

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENDUKUNG GURUBIMBINGAN
DAN KONSELING DI MTS N 1 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Muhibbus Sabri

NIM : 3022015084

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023M /1444 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

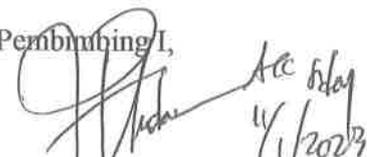
Oleh:

MUHIBBUS SABRI
NIM: 3022015084

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Rizky Andana Pohan, S.Sos.I., M.Pd
Nip. 199106252018011002

Pembimbing II,


Wan Chalidaziah, M.Pd
Nip. 199206222019032018

28 Des 2022 acc.
lanjutan ke par I

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal :

Senin, 20 Maret 2023 M
28 Sya'ban 1444 H

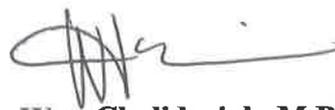
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Rizky Andana Pohan, S.Sos.I, M.Pd
NIP. 199106252018011002

Sekretaris,



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 199206222019032018

Penguji I,



Dr. Mawardj Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Penguji II,



Yusmami, S.Ag, MA
NIP. 197303181999051001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
Nip. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhibbus Sabri

NIM : 3022015084

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan dan Konseling
Islam

Alamat : JLN.A.YANI LINGK. BLANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Guru Bk di Mtsn 1 Langsa**" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan di batalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar - benarnya.

Langsa, 12 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhibbus sabri

NIM: 30220150184

ABSTRAK

Muhibbus Sabri, 2023 **Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Guru Bimbingan dan Konseling di MTS N 1 Langsa.**Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pendukung yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di MTS N 1 Langsa dan untuk mengetahui kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling di MTS N 1 Langsa dalam melakukan kegiatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan Penelitian ini mengambil data yang didapat dari lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai tentang pelaksanaan kegiatan pendukung guru bimbingan dan konseling di MTS N 1 Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 jenis kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MTS N 1 Langsa yaitu aplikasi instrument himpunan data dan kunjungan rumah hambatan yang dialami pada saat melaksanakan kegiatan pendukung yaitu kurangnya fasilitas yang lengkap dalam pelaksanaan aplikasi instrumen dan himpunan data serta kurangnya fasilitas tempat penyimpanan seperti lemari untuk menyimpan seluruh data-data siswa. Serta hambatan pada kunjungan rumah yaitu minimnya waktu untuk melakukan konseling kurang lengkap informasi dalam pemberian data himpunan data kepada guru bk sehingga ini menyebabkan terhambatnya explorasi masalah dan proses asasmen serta kurangnya dana dalam transportasi di perjalanan menuju kerumah siswa untuk melakukan kegiatan kunjungan rumah siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan manusia begitu banyak kenikmatan, selanjutnya shalawat beserta salam disampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnyasekalian yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, dengan petunjuk-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **"Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTS N 1 Langsa"**. Yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan dalam memperoleh Gelar Sarjana pada IAIN Langsa.

Dalam proses penyelesaian karya tulis ini, penulis menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan, terutama disebabkan kekurangan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, akan tetapi berkat usaha keras, bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, kesulitan dan hambatan tersebut insya Allah telah dapat teratasi dengan baik.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada bapak pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan-masukan yang sangat berguna bagi penulis dari pertama sampai selesai, do'a kami semoga bantuan tersebut menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini juga penulis sampaikan ucapan terima kasih pula kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya untuk saya agar menyelesaikan skripsi ini dengan segera. Doa tulus darinya selalu menyertaiku hingga saat ini.
2. Bapak Dr. H.Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan didalamnya.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Yakni Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang mendidik saya, serta seluruh civitas akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.
4. Bapak Riski Andana Pohan, S.Ag,M.A selaku Pembimbing I dan selaku ketua jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
5. Ibu Wan Cahlida, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin..
6. Terimakasih untuk saudara saudara yang selalu memotivasi dan mendo'akanku agar selalu semangat.
7. Terimakasih untuk sahabat-sahabat yang juga selalu memotivasi agar tetap semangat dan tidak mudah putus asa.

8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis do'akan semoga Allah jadikan amal ibadah baginya dan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 11 Januari 2022

Penulis

Muhibbus Sabri
Nim: 3022015084

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. KerangkaTeori	6
F. Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling.	12
a. Pengertian pelaksanaan kegiatan pendukung	12
b. Jenis kegiatan pendukung.	12
B. Guru Bimbingan dan Konseling	12
1. Pengertian guru bimbingan dan konseling	13
2. syarat-syarat guru bimbingan dan konseling	14
3. peran guru bimbingan dan konseling di sekolah	15
C. Bimbingan Dan Konseling.....	15
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Pengertian konseling	17
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.	17
4. Teknik Dalam Bimbingan dan Konseling.....	18
5. Asas-asas Dalam Bimbingan dan Konseling.	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. lokasi penelitian	26
C. sumber penelitian	26
D. TeknikPengumpulan Data	27
E. TeknikAnalisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian	38
C. Analisis Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Bimbingan dan Konseling adalah tenaga Pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S 1) program studi bimbingan dan konseling dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Tugas guru bimbingan konseling memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan suasana komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi permasalahannya. Peran guru Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena Bimbingan dan Konseling pada dasarnya adalah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal. Guru Bimbingan dan Konseling juga sebagai penanggung jawab kedua setelah keluarga karna guru bimbingan konseling wajib untuk membimbing muridnya ke arah yang baik ketika siswanya bermasalah dan juga membantunya untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi pada murid di sekolah biasanya adalah permasalahan dalam belajar akibat permasalahan belajar ini maka mengakibatkan ke permasalahan lain seperti *bullying* terhadap sesama teman serta mengganggu teman seperti hasil observasi dan wawancara peneliti. menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Mtsn 1 Langsa¹, guru Bimbingan dan

¹Hasil wawancara dengan guru MTS N 1 Langsa

Konseling di Mtsn 1 Langsa sering menangani anak yang bermasalah di sekolah .pada Mtsn 1 Langsa memiliki 3 guru bimbingan konseling yang bertugas memecahkan masalah yang ada di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan ibu afni guru bimbingan konseling di Mtsn 1 Langsa beliau memegang murid kelas 3 ia mengatakan bahwa Faktor masalah yang sering dihadapi siswa adalah kurangnya motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan yang kuat dari orang tua terhadap anaknya untuk bersekolah, serta kurang kuatnya persepsi siswa terhadap sekolah yang disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai. Akibatnya tidak ada motivasi belajar pada murid sehingga menjadi permasalahan yang lain seperti suka mengganggu teman disaat belajar, membully teman, bolos pada saat jam pelajaran, merokok, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga hal ini membuat guru bimbingan dan konseling di sekolah turun tangan untuk menangani permasalahan tersebut kegiatan konseling yang dilakukan oleh guru BK adalah seperti menasehati murid secara tatap muka. Guru bimbingan dan konseling yang memegang peran bimbingan konseling di kelas ibu Fakrianti 2 beliau mengatakan bahwa permasalahan minat belajar juga dialami oleh murid di kelas 2 hal ini dikarenakan karna kurangnya pengawasan dari orang tua murid ketika dirumah bukan hanya itu saja permasalahan lainnya seperti masalah kehadiran di sekolah juga sering bermasalah terkadang mereka masuk sekolah bisa jadi dalam seminggu itu hanya 3 kali saja lalu selain itu masalah betengkar mereka sangat suka betengkar karna berawal dari buli bulian sehingga menjadi betengkar proses konseling yang kami lakukan ketika mereka mengalami masalah pada minat

belajar adalah dengan cara melakukan konseling individual terhadap murid ketika tidak berhasil maka akan konsultasi dengan orang tua apabila tidak berhasil juga maka akan dilakukan bimbingan kelompok.

Pada bimbingan kelompok itu di tentukan dulu topiknya lalu baru dilaksanakan proses bimbingan kelompoknya, anggota dalam bimbingan kelompok ini terdiri dari 5 sampai 15 murid lalu selain bimbingan kelompok ada juga konseling kelompok , konseling kelompok ini dilakukan jika ada siswa yang mengalami masalah seperti kasus anggota dalam konseling kelompok ini terdiri dari 10 orang biasanya proses konseling kelompok ini akan ditanyakan bentuk permasalahannya terhadap yang bersangkutan lalu temannya yang lain memberikan saran apabila tidak berhasil maka akan di lakukan dengan konseling pribadi.

Wawancara dengan bapak Muzani guru bimbingan konseling beliau memegang murid di kelas 1 ia mengatakan bahwa permasalahan yang sering di alami oleh murid murid kelas 1 adalah kurangnya minat belajar , pada saat jam pelajaran mereka sangat suka berpindah pindah bangku ada juga yang cabut atau tidak masuk kedalam kelas sereta nilai yang rendah selain itu permasalahan pada rokok vape mereka sudah memakai rokok vape walaupun baru kelas 1 permasalahan rokok ini berawal dari lingkungan rumah hingga kesekolah selain itu ada juga permasalahan dalam penggunaan sosmed , saat menggunakan sosmed ketika mereka bermasalah maka permasalahan tersebut di bawa bawa saat di sekolah².

² Hasil wawancara dengan guru MTS N 1 Langsa

Bedasarkan hasil penelitian sebelumnya kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Al-Hidayah 1 Cilandak terlaksana dengan baik. hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa dengan presentase dan dalam kategori baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pembimbing senantiasa memberikan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di SMK Al-Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan. selain itu, peran serta kepala sekolah dalam menginterasikan kegiatan BK. memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan mengupayakan pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Al-Hidayah 1 Cilandak. Selanjutnya penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang secara umum tergolong dalam kategori sedang karena memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas sudah dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala di didalamnya. kekurangannya tersebut antara lain adminitrasi bimbingan yang masih belum dibuat oleh sebagian guru kelas, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung. hendaknya kepala sekolah dan dinas yang terkait melakukan kordinasi untuk mengkaji kembali tentang teknis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar.³

Guru BK di Mtsn 1 langsa juga membuat kegiatan pendukung untuk mengatasi permasalahan di sekolah apabila kegiatan tatap muka tidak berhasil

³Abdul Jalaludin Sayuti , *pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di smk al-hidayah 1 cilandak Jakarta selatan* , Fakultas Ilmu TarbiyahDan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta

dilakukan maka akan dilanjutkan ke kegiatan pendukung yang telah di susun oleh guru bimbingan konseling. bentuk kegiatan pendukung yang dilakukan guru BK yaitu seperti kunjungan ke rumah murid, instrumen dan himpunan data.

Permasalahan berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***"Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTS N 1 Langsa"***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MTSN 1 Langsa?
2. Bagaimana hambatan yang dialami guru Bimbingan dan Konseling di MTSN 1 Langsa dalam melakukan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling?

C. Penjelasan Istilah

Ketika menggunakan beberapa istilah yang termasuk dalam penelitian ini, untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan menghindari salah penafsiran, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Kegiatan pendukung Bimbingan Dan Konseling

Selain kegiatan layanan bimbingan belajar, kegiatan lain juga dapat dilakukan di dalam bimbingan belajar, yang disebut kegiatan penunjang. Kegiatan suportif umumnya tidak diarahkan untuk mengatasi atau meringankan masalah siswa, melainkan kemampuan untuk memperoleh data dan informasi lain dan fasilitasi atau komitmen untuk membantu

siswa (konseli) melakukan kegiatan layanan dengan lancar dan sukses. Aktivitas pendukung ini biasanya dilakukan tanpa kontak langsung dengan konseli.

2. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan konseling di rancang untuk membantu siswa mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar dan perencanaan serta pengembangan karir mereka. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individu, kelompok atau kelas berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi dan peluangnya.⁴

3. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling atau disebut dengan guru bk adalah guru yang melaksanakan pemberian bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial belajar dan karir. selain itu guru bimbingan konseling juga bertugas untuk membentuk moral dan pribadi siswa

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah di paparkan maka peneliti membuat tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan pendukung yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MTSN 1 Langsa.

⁴ Khanza Azahra Pertiwi, Bentuk Layanan BK, Serta Sarana dan Prasarana, dan Manajemen di Pondok Pesantren Al-Abraar. Vol. 6 , No 2 (2022): h. 1.

2. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru Bimbingan Dan Konseling di MTSN 1 Langsa dalam melakukan kegiatan.

Adapun manfaat penelitian yang peneliti dapatkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat menambahkan wawasan serta juga pembaca untuk mengetahui kegiatan pendukung guru bimbingan dan konseling di sekolah bagi calon calon guru BK.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang kegiatan guru bimbingan dan konseling disekolah

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konseling yang dipaparkan oleh Prayitno⁵, menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. atau hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antar dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar⁶. dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami dirinya sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat diciptakan

⁵Muhammad Hadras Dkk, *Pendidikan Ilmu Psikologi*. (Jawa Barat:Media sains Indonesia,2021) h.42.

⁶Fatma Richa Rahmana Dkk, *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. (Jawa Barat:Media Sains Indonesia,2021) h.105.

dengan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa pencarian yang terkait dengan judul penelitian, dengan demikian untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Penelitian Abdul Jalaludin Sayuti pada tahun 2010 Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling di smk Al-Hidayah 1 cilandak Jakarta selatan Program studi manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah⁷ Dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengambil objek di SMK Al-Hidayah 1 Cilandak pengumpulan data dilakukan dengan proses analisis data dimulai dengan menelaah hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi data tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Al-Hidayah 1 Cilandak terlaksana dengan baik. hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa dengan presentase dan dalam kategori baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pembimbing senantiasa memberikan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di SMK Al-Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan. selain itu, peran serta kepala sekolah dalam menginterasikan kegiatan BK. memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi

⁷Abdul Jalaludin Sayuti , *pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di smk al-hidayah 1 cilandak Jakarta selatan* , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta

dan mengupayakan pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Al-Hidayah 1 Cilandak.

Penelitian Wahyu Hadi Pranoto pada tahun 2015 Pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang. Penelitian menggunakan metode kualitatif, populasi dalam penelitian ini yakni seluruh sekolah dasar negeri di wilayah kecamatan pecalungan kabupaten batang yang berjumlah 20 unit .teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan analisis indeks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang secara umum tergolong dalam kategori sedang karena memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas sudah dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala di didalamnya. kekurangannya tersebut antara lain adminitrasi bimbingan yang masih belum dibuat oleh sebagian guru kelas, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung. hendaknya kepala sekolah dan dinas yang terkait melakukan kordinasi untuk mengkaji kembali tentang teknis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar. hal tersebut dilakukan agar para guru kelas memiliki kompetensi tambahan sehingga dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah dasar dengan lebih baik.

Penelitian yang diteliti oleh peneliti Muhibbus sabri pada tahun 2022 dengan judul pelaksanaan kegiatan pendukung guru bimbingan dan konseling di Mtsn 1 Langsa program studi bimbingan dan konseling islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah . dalam skripsi ini dijelaskan tentang murid-murid di Mtsn 1 Langsa mengalami permasalahan dalam motivasi belajar yang tinggi sehingga hal ini memicu masalah yang lain yaitu seperti mengganggu teman di saat belajar, suka membully teman, bolos disaat jam pelajaran kurangnya motivasi belajar pada murid Mtsn 1 Langsa karna faktor ekonomi yang tidak memadai serta menganggap sekolah hanya sebagai formalitas saja kegiatan bk sudah dilakukan seperti memberikan arahan kepada murid yang bermasalah namun ternyata tidak berhasil maka dari itu guru bk membuat kegiatan yang mendukung untuk memaksimalkan atau mendukung keberhasilan kegiatan bk guru di Mtsn 1 Langsa.

Dengan belatar belakang permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin di ketahui oleh peneliti adalah untuk mengetahui kegiatan pendukung yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di Mtsn 1 Langsa untuk mengetahui kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling di Mtsn 1 Langsa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan mengambil objek di Mtsn 1 langsa pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari kedua penelitian sebelumnya terdapat dua perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalaludin Sayuti, penelitian ini meneliti tentang Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling di smk Al-

Hidayah 1 cilandak Jakarta selatan Program studi manajemen Pendidikan tujuan yang ingin dilihat peneliti tersebut adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMK Al-Hidayah penelitian yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hadi Pranoto penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri kecamatan pecalungan kabupaten batang. tujuan yang ingin dilihat peneliti tersebut adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pelaksanaan kegiatan pendukung yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Mtsn 1 Langsa tujuan yang ingin dilihat peneliti adalah untuk mengetahui kegiatan pendukung yang dilakukan gurubimbingandan konseling di MtsN 1 Langsa untuk mengetahui kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kegiatan. sedangkan persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam skripsi dapat di pahami dan di mengerti, maka dari itu di susun secara sistematis yaitu :

Bagian pertama proposal nantinya akan berisi Halaman Judul, Suatu Pernyataan, Halaman Pengesahan, Halaman Pembahasan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Bagian ini merupakan sebagai formalitas yang berfungsi sebagai landasan keabsahan administrasi.

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini peneliti membahas terkait latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, penjelasan istilah peneliti, kerangka teori penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, data dan sumber data penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pembahasan : Bab dua berisi gambaran umum landasan teori. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian : Pada bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pengujian keabsahan data serta teknik analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini membahas hasil penelitian yang membahas pelaksanaan kegiatan pendukung guru bimbingan dan konseling di Mts N 1 Langsa

BAB V Penutup : Pada bab ini membahas hasilkesimpulan dan saran yang didapat pada penelitian di Lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Pelaksanaan Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung adalah usaha untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta diri (Klien) dan keterangan tentang lingkungannya, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan sekitarnya⁸. pelaksanaan kegiatan layanan pendukung bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang profesional. Hal ini perlu disadari oleh semua pihak khususnya siswa di sekolah bahwa bimbingan dan konseling berguna bagi mereka dalam mengembangkan kehidupan siswa sehari-hari. pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi banyak hal dalam membantu siswa dan juga mengembangkan potensinya. Aktivitas pendukung ini biasanya dilakukan tanpa kontak langsung dengan klien. Kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditunjuk secara langsung untuk memecahkan masalah atau mengetaskan masalah klien⁹, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap siswa

⁸Sri rahayu, jurnal, *kegiatan pendukung bimbingan dan konseling disekolah* h.2.

⁹ Departemen pendidikan nasional, " *panduan umum pelayanan bimbingan konseling berbasis kompetensi*, (Jakarta:Balitbang,2004) h,19

b. Jenis kegiatan pendukung

Berikut beberapa point yang menjadi jenis kegiatan pendukung¹⁰ :

1. Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Aplikasi instrument adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu.¹¹ Atau kegiatan menggunakan instrument untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa, Aplikasi instrument memiliki 2 tujuan yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Tujuan aplikasi instrumen adalah diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu klien. Data ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan layanan konseling dan menjadi isi dari layanan yang dimaksudkan dengan menggunakan data tersebut, penyelenggaraan layanan konseling terhadap klien akan lebih efektif dan efisien.

b. Tujuan Khusus

Dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling kegiatan aplikasi instrument didominasi oleh fungsi pemahaman. Data hasil aplikasi instrument digunakan untuk memahami kondisi klien, seperti potensi dasar, bakat dan minat, kondisi diri dan lingkungan, masalah yang

¹⁰Prayitno. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. (Padang:Program Pendidikan Profesi Konselor FIP-UNP,2012) h.286-287

¹¹ Ulum azam, *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah (teori dan praktik)*. (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA) h. 144

dialami dan sebagainya. Pemahaman yang diperoleh melalui data yang dimaksudkan itu digunakan oleh konselor sebagai bahan pertimbangan dalam upaya membantu klien sesuai dengan kebutuhan dan (kemungkinan) masalah-masalah yang dialaminya.

Aplikasi instrument memiliki 3 komponen pokok yaitu sebagai berikut :

a. Instrument

Berkenaan dengan instrument dua hal pokok perlu mendapat perhatian seksama yaitu materi yang hendak diungkapkan oleh instrument dan bentuk instrumen kedua hal tersebut dalam sebuah instrument atau alat ukur yang dikonstruksi secara cermat mengikuti syarat-syarat tertentu.

1. Materi yang hendak diungkapkan

Materi yang hendak diungkapkan melalui instrumen atau alat ukur tertentu jenisnya bermacam-macam khususnya untuk keperluan konseling, materi tersebut pada umumnya menyangkut diri individu yang secara potensial memiliki sangkut paut dengan pelayanan konseling.

2. Bentuk instrument

Bentuk instrument pada dasarnya dapat dipilah menjadi dua, yaitu instrument tes dan instrument non tes. Suatu instrument disebut tes apabila jawaban responden atas soal-soal yang ada diperiksa berdasarkan benar salahnya jawaban tersebut. Jawaban benar akan diberi skor positif, sedangkan jawaban salah diberikan skor negatif.

Skor positif dan negatif itu digabungkan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas jawaban secara keseluruhan. tergolong dalam instrumen tes adalah tes psikologi (seperti tes inteligensi, bakat dan minat) dan tes hasil belajar (seperti soal ulangan dan ujian). Instrumen tes ini diselenggarakan secara tertulis atau lisan, secara individual atau kelompok. berbeda dari jawaban instrumen tes, jawaban instrumen non-tes diperiksa bukan atas benar-salahnya, melainkan untuk melihat gambaran tentang kondisi itu mutunya tinggi atau rendah, benar atau salah. Instrumen non-tes hendak mengetahui kondisi responden sebagaimana apa adanya. Bentuk alat ukur dapat digolongkan ke dalam instrumen non-tes seperti angket, daftar isian, daftar pilihan sosiometri merupakan teknik ukur hubungan sosial antar individu yang tergolong non-tes seperti instrumen tes, instrumen non-tes juga ada yang diselenggarakan melalui tulisan atau lisan, secara individual atau kelompok.

b. Responden

Responden ialah mereka yang mengerjakan instrumen, baik tes ataupun non-tes melalui pengadministrasian yang dilakukan oleh penyelenggara (konselor). Kondisi responden terbentang dalam rentangan dalam semua karakteristik diri (umur, jenis kelamin, kondisi fisik dan psikologis, individual atau kelompok yang diselenggarakannya administrasi instrumen tertentu yang dimaksudkan.

c. Pengguna Instrumen

Dalam kegiatan aplikasi instrument, dapat dibedakan antara penyelenggara administrasi instrument dan pengguna hasil-hasilnya. Instrument tes psikologi untuk mengungkapkan kondisi kepribadian yang cukup pelik hanya diselenggarakan dan hasil-hasilnya hanya digunakan oleh para psikolog yang memiliki kewenangan khusus berdasarkan kaidah keprofesian.

2. Himpunan Data

Himpunan data adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik atau klien¹². Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komperensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Himpunan data memiliki 2 tujuan yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Tujuan umum penyelenggaraan himpunan data ialah menyediakan data dalam kualitas yang baik dan lengkap untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan konseling sesuai dengan kebutuhan klien dan individu-individulain yang menjadi tanggung jawab konselor. Dengan adanya himpunan data itu pelaksanaan jenis-jenis layanan dan kegiatan konseling terselenggara secara efektif dan efesien.

¹² Heni syafriana nasution, Abdillah, Bimbingan konseling konsep, teori dan aplikasinya, (Medan:Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia(LPPI),2019) h. 109

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus didominasi oleh fungsi pemahaman dengan adanya data yang secara lengkap erhimpun, diri pribadi klien dan individu lainnya dimungkinkan dapat dipahami dengan baik. Demikian pula klien dan pihak-pihak lain yang terkait dapat memperoleh manfaat untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam rangka pelayanan konseling.

Pada himpunan data terdapat 3 komponen yaitu :

a. Jenis Data

Pada dasarnya jenis data yang terhimpun di dalam himpunan data tidak dibatasi. Oleh karena itu jenisnya bermacam-macam sesuai dengan proyeksi variasi kebutuhan mereka yang dilayani melalui program pelayanan konseling.

b. Data Kelompok

Data kelompok yaitu data yang mengenai sekelompok individu (dalam jumlah yang terbatas). Data ini meyangkut misalnya hubungan sosial antar individu dalam kelompok, kondisi kebersamaan dan kerjasama mereka, hasil perhitungan stasistik tentang diri mereka. Dari data kelompok mungkin ada yang dapat dipetik sebagai data pribadi dan dipindahkan ke kelompok data pribadi. Sebaliknya data pribadi yang sejalan dapat dikelompokkan dan diletakkan pada bagian data kelompok.

c. Data Umum

Data umum yaitu data yang tidak mengena diri seorang dan tidak pula berkenaan dengan kelompok (terbatas) individu tertentu. Data umum berasal dari luar diri pribadi atau kelompok. Data ini berbicara tentang hal yang bersifat umum, mengenai fakta atau keterangan tentang apa saja yang dapat diakses oleh siapa saja. data umum ini dapat berbentuk buku, kumpulan leaflet, informasis karir dan pendidikan, data tentang lingkungan yang lebih luas, bahan-bahan ensiklopedia, pedoman dan panduan umum atau khusus, sumber informasi dan latihan dan sebagainya.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh konselor atau guru pembimbing dengan maksud membahas permasalahan peserta didik/konseli¹³. Dalam pelaksanaannya, melibatkan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi penyelesaian masalah peserta didik/konseli. Konferensi memiliki 2 tujuan yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum konferensi kasus ialah untuk mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih akurat serta menggalang komitmen pihak-

¹³ Anniez rachmawati musslifah, Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016, (Malang: Ahlimedia Press, 2020) h.16

pihak yang terkait dengan permasalahan tertentu dalam rangka penanganan permasalahan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus konferensi kasus ialah dikaitkan dengan fungsi-fungsi pelayanan konseling, pertama, dengan semakin lengkap dan akuratnya data tentang permasalahan yang dibahas, maka semakin dipahamilah secara mendalam permasalahan itu, oleh konselor dan oleh pihak-pihak terkait yang menghadiri KKA (fungsi pemahaman).

Pada konferensi kasus terdapat 3 komponen yaitu sebagai berikut :

a. Kasus

Kasus adalah kondisi yang mengandung permasalahan tertentu permasalahan ini dapat menyangkut seseorang, sekelompok orang, atau berkenaan dengan kondisi tertentu.

b. Peserta

Peserta pada konferensi kasus ialah semua pihak yang tersangkut paut dengan kasus atas permasalahan yang dibahas.

c. Konselor

Konselor adalah penyelenggaraan konferensi kasus sejak dari perencanaan pelaksanaan penggunaan hasil-hasil konferensi kasus dalam pelayanan konseling terhadap pihak-pihak terkait dan pelaporan kegiatan konferensi kasus secara menyeluruh.

4. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dilaksanakan terutama terhadap keluarga klien untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap terhadap klien dan keluarganya serta kondisi-kondisi umum keluarga dan lingkungannya, sepanjang informasi itu terkait dengan masalah klien, adapun kunjungan rumah memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien.

b. Tujuan Khusus

Ditinjau dari fungsi-fungsi pelayanan konseling, kegiatan kunjungan rumah lebih dipahaminya kondisi klien, khususnya yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya (fungsi pemahaman).

Kunjungan rumah memiliki 3 komponen yaitu :

a. Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang di dalamnya tersangkut satu orang (atau lebih) klien dan keluarga. Kasus ini harus terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dilaksanakan suatu perencanaan awal tertentu, untuk selanjutnya diberikan pelayanan konseling yang memandu.

b. Keluarga

“keluarga” yang menjadi focus KRU meliputi kondisi yang menyangkut :

1. orang tua dan wali
2. anggota keluarga yang lain
3. orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang dimaksud
4. kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungan
5. kondisi ekonomi dan hubungan sosio emosional yang terjadi dalam sekeluarga

c. Konselor

konselor adalah perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna hasil-hasi KRU. Seluruh kegiatan itu dikaitkan langsung dengan laanan dan kegiatan pendukung konseling lainnya.

5. Tampilan Kepustakaan

Tampilan kepustakaan untuk melengkapi informasi tentang hubungan klien (khususnya yang sedang menjadi fokus layanan). tampilan kepustakaan ini dapat berlangsung sepanjang proses layanan, adapun Tampilan Kepustakaan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Melengkapi substansi pelayanan konseling berupa bahan-bahan tertulis atau rekaman lainnya yang ada dalam kepustakaan.
2. Mendorong klien memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam tampilan kepustakaan untuk memperkuat pengentasan masalah dan pengembangan diri pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Mendorong klien untuk dapat memanfaatkan pelayanan konseling secara lebih langsung dan berdaya guna.

Komponen dalam tampilan kepustakaan terdapat 3 bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Konselor

Konselor adalah tenaga profesi pelayanan konseling yang menyelenggarakan berbagai jenis layanan konseling dan kegiatan pendukungnya.

- b. Peserta Kegiatan

Peserta yang terkait dengan kegiatan adalah individu-individu, baik sendiri-sendiri maupun yang terkait dengan kelompok atau kelas tertentu yang berkepentingan dengan pengakses terhadap bahan kepustakaan tertentu.

- c. Bahan Tampilan Kepustakaan

Bahan tampilan kepustakaan sangat bervariasi, baik dalam jenis materinya maupun tingkat kesulitan dalam pemahannya. Jenis materi yang dimaksudkan itu tersebar dalam semua bidang pelayanan konseling, yaitu :

1. Bidang pengembangan pribadi, seperti bacaan yang menyangkut tugas perkembangan pada tiap tahap perkembangan, potensi diri, kemampuan berpikir dan merasa, suasana hati, cara-cara menjaga diri, upaya penampilan diri, dan lain-lain.

2. Bidang pengembangan hubungan sosial, seperti bacaan tentang bacaan tentang cara berkomunikasi, kiat-kiat berhubungan dengan orang lain; kepemimpinan, kehidupan kelompok, nilai-nilai sosial dan moral, cara berorganisasi, dan lain-lain.
3. Bidang pengembangan kegiatan belajar, seperti bacaan tentang cara-cara belajar yang baik, kiat-kiat mengikuti pelajaran dalam kelas, mempersiapkan dan mengikuti ujian, menyusun makalah, mengerjakan PR, dan lain-lain.
4. Alih tangan Kasus

Alih tangan kasus dilaksanakan terarah kepada ahli selain konselor terhadap permasalahan hak klien agar masalah klien itu terselesaikan lebih tuntas. Alih tangan kasus memiliki 2 tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum alih tangan kasus adalah diperolehnya pelayanan optimal, setuntas mungkin, atas masalah yang dialami klien

- b. Tujuan Khusus

Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi konseling alih tangan kasus didominasi oleh fungsi pengetasan. Tenaga ahli yang menjadi arah alih tangan kasus diminta untuk memberikan pelayanan yang secara spesifik lebih menuntaskan pengentasan masalah klien.

Alih tangan kasus memiliki 3 komponen yaitu sebagai berikut :

- a. Klien dan Masalahnya

Dalam rangka alih tangan kasus perlu dikenali masalah-masalah apa saja yang menjadi kewenangan konselor menanganinya. Konselor berkewenangan menangani semua masalah.

b. Konselor

Dalam menangani klien, dua hal perlu segera dikenali secara langsung oleh konselor yaitu :

1. keadaan kenormalan diri klien
2. substansi masalah klien

Hanya klien-klien yang noral saja yang ditangani konselor. Mereka yang tidak noral (keabnormalan mental, keabnormalan fisik-penyakit, dan keabnormalan akut) dialih-tanggalkan kepada ahlinya.

B. GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah, pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah¹⁴. seorang guru yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing dengan melibatkan guru bidang studi dan guru praktik. serta guru yang mempunyai tugas, tanggung-jawab, wewenang dan secara penuh kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. tak hanya itu, ia pula memiliki kewajiban berusaha memahami permasalahan yang terjadi antara pihak yang bermasalah dan berupaya

¹⁴ Nurul Wardah Lubis, Catatan Anekdote guru Bk Sebuah Pemanfaatan Dalam Memahami Permasalahan Siswa (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021). h. 24-30.

membangun jembatan antara pihak yang bermasalah tersebut. melalui SKB Mendikbud dan kepala BAKN No 0433/P/tahun 1993 dan No 25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tanggung jawab, konseling adalah guru yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

2. Syarat-Syarat Guru Bimbingan Dan Konseling

Berbicara mengenai syarat-syarat apa saja yang dituntut bagi jabatan atau profesi guru bimbingan dan konseling. hal ini menyangkut soal analisa jabatan atau pekerjaan. analisa pekerjaan adalah prosuder untuk menentukan tugas-tugas dan hakekat pekerjaan serta jenis orang berkaitan dengan keterampilan dan pengalaman yang perlu diangkat untuk melaksanakannya, agar guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, maka ia harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Seorang bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
- b. Dalam segi psikologis, seorang guru bimbingan konseling akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika ia telah cukup dewasa dalam segi psikologis yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologisnya terutama dalam segi emosi.
- c. Harus sehat jasmani maupun psikisnya, karena jika jasmani dan psikisnya sakit akan mengganggu tugasnya.

- d. Harus mempunyai sikap keuletan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak didik yang dihadapinya, sikap ini akan membawa kepercayaan anak didik.
- e. Harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah keadaan yang lebih sempurna demi kemajuan sekolah.
- f. Harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga ia mendapatkan hubungan yang sanggup bekerja sama dan membantu untuk kepentingan anak didik.

3. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Guru bimbingan dan konseling harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. oleh karena itu, ia jangan sampai mencapuri wewenangnya, karena pekerjaannya berhubungan langsung dengan pribadi orang lain maka ia harus:

Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.

- a. Menunjukkan sikap hormat kepada klien.
- b. Menghargai bermacam-macam klien. jadi dalam menghadapi klien ia harus menghadapi klien dengan derajat yang sama.

- c. Ia tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
- d. Ia tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien.
- e. Ia tidak diperkenankan mengalihkan lien kepada guru bimbingan dan konseling lain tanpa persetujuan klien.

C. BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*) diibaratkan dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan namun¹⁵, secara konsep dan teoritis sebenarnya pengertian bimbingan berbeda dengan konseling. Untuk memperjelas pengertian istilah tersebut berikut ini di kemukakan pengertian bimbingan dan konseling

pengertian bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*" secara harfiah istilah "*guidance*" dari akar kata "*guide*" berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*) banyak pengertian bimbingan dan konseling bahwa : bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. bantuan itu berdasarkan prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

¹⁵Rukaya.aku *bimbingan dan konseling* (pangkep: guepedia, 2019)h.7-10.

kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.

2. Pengertian Konseling

Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. konseling merupakan inti dalam bimbingan ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan, sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum apabila tidak dilakukan konseling.

Apabila disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan secara tatap muka oleh konselor kepada individu yang mengalami masalah (klien) yang berujung pada teratasinya masalah klien agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan yang dihadapinya.

3. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

seperti yang kita ketahui bahwa bimbingan dan konseling sangatlah penting mengingat sebagian orang terutama siswa yang belum bisa menentukan keputusan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri¹⁶, maka dari itu layanan bimbingan dan konseling maka dari itu layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa tujuan secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus guna memperjelas apa yang menjadi tujuan umum dan khusus akan disampaikan penjelasannya sebagai berikut :

¹⁶Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar*, (jawa barat:Cv Adanu Abimata Anggota 2021) h.16-17.

a. Tujuan umum

Ditinjau dari perkembangan konsepnya, bimbingan dan konseling senantiasa mengalami perubahan dari yang sederhana sampai komprehensif. Tujuan bimbingan dan konseling dengan mengikuti perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta mulai dengan tuntutan positif lingkungannya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikatakan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Dengan demikian, maka tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk tiap individu bersifat unik pula, artinya, tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang satu dengan individu lain tidak boleh disamakan.

4. Teknik Dalam Bimbingan Dan Konseling

Teknik merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan membantu seseorang untuk mengenali dirinya dan dunianya serta

menyelesaikan masalahnya¹⁷. sehingga teknik bimbingan dan konseling adalah cara yang dilakukan untuk membantu seseorang untuk mengenali dirinya dan dunianya. teknik bimbingan Dan konseling terbagi dua yaitu :

a. Teknik bimbingan individual

Konseling Individual adalah proses belajar melalui beberapa khusus pribadi dalam wawancara antara seseorang konselor dan seorang klien bimbingan secara individual biasanya di sebut konseling atau penyuluhan. dengan penyuluhan, seorang konselor memberikan bantuan dengan komunikasi langsung, hubungan empat mata antar dua pribadi, melalui percakapan.

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.dalam melaksanakan penyuluhan, konselor sedapat mungkin bersifat simpatik dan penuh pengertian. konselor sebaiknya dapat turut merasakan apa yang dirasakan orang yang akan diberikan konseling. seorang konselor perlu memiliki sifat seperti itu, supaya oarang yang bersangkutan dapat menaruh kepercaya'an penuh terhadap konselor dan dengan demikian memungkinkan keberhasilan penyuluhan tersebut. ada 3 macam teknik individual :

1. konseling yang langsung

Teknik *directive counseling* dicetuskan pertama kali oleh Edmond G. Willamon pada teknik ini Konselor mengambil

¹⁷Aldjon Nixon Dapa , Meise Lenny Mangantes. *Bimbingan Konseling Anak Bekebutuhan Khusus*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2021) h.52-53

peranan penting dan berusaha memberi pengarahannya yang sesuai dengan masalahnya.

2. Konseling yang tidak langsung (*non directive counseling*).

Sebagai kebalikan dari *directive counseling* maka *non directive counseling* merupakan si penerima konseling dalam posisi pusat penyuluhan. si penerima menjadi pusat daripada tindakan-tindakan dan proses teknik ini. konselor hanya mendengarkan, menampong pembicaraan, sedangkan yang diberi konseling mengambil peranan aktif, berbicara bebas.

3. Konseling eclectic (*eclectictic counseling*).

Konseling eclectic adalah campuran dari *directive* dan *non-directive counseling*. pada *electic counseling*, konselor menampong pembicara dan penyaluran semua perasaan kekesalan di samping konselor juga memberikan pengarahannya dalam mencari dan menemukan pemecahan permasalahannya.

b. teknik bimbingan kelompok

Bimbingan Kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan di sekolah yang merupakan bagian dari pola plus bimbingan kelompok, bimbingan kelompok juga bagian dari teknik bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan

kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang di hadapi siswa.

Tujuan Layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

5. Asas Asas Dalam Bimbingan Dan Konseling

Asas merupakan suatu hal yang dijadikan landasan/pondasi/pijakan dalam melakukan kegiatan. agar pelaksanaan proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar perlu adanya asas-asas yang harus di pahami oleh kedua belah pihak (konselor dan konseli)¹⁸. asas-asas tersebut ialah sebagai berikut :

a. Asas Kerahasiaan

Artinya sesuatu hal yang harus disembunyikan. segala permasalahan yang sedang dialami konseli, dan permasalahan tersebut disampaikan kepada konselor, maka konselor wajib menjaga kerahasiaan kliennya. kerahasiaan tersebut meliputi data dan keterangan konseli, masalah konseli. hal ini perlu dilakukan agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan.

b. Asas kesukarelaan atau Keikhlasan

kedua belah pihak (konselor dan Konseli) harus memiliki sifat ini, kesukarelaan atau keikhlasan bermakna bahwa proses bimbingan dan

¹⁸Agus Sukirno, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Banten:A-Empat,2013).h.65-69

konseling. seorang konseli harus secara terbuka tanpa ada paksaan menyampaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi dengan fakta sebenarnya. begitu pula pembimbing atau konselor berusaha membantu menyelesaikan masalah konseli dengan sepenuh hati, tanpa ada pamrih apapun.

c. Asas Keterbukaan

Artinya konseli diharapkan secara terbuka mengutarakan segala permasalahan yang sedang dihadapinya, tanpa ada kepura-puraan, keterbukaan akan memudahkan konselor dalam menyelesaikan masalah konseli.

a. Asas Kegiatan Atau Tindak Lanjut (*follow up*)

Pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi percuma, bila konseli/klien tidak aktif melaksanakan hasil bimbingan dan konseling. pada hakikatnya konselor hanya sekedar memberikan solusi/jalan keluar masalah konseli. hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana konseli dapat menjalankan dengan baik berbagai macam solusi yang diberikan konselor.

b. Asas Kekinian

Yang dimaksud asas kekinian adalah merupakan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi saat ini. bukan masalah lampau, juga masalah yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. konselor tidak boleh menunda-nunda untuk memberikan bantuan, apalagi masalah

tersebut harus segera dapat diselesaikan. kalau tidak segera diselesaikan akan memberikan dampak buruk bagi konseli.

c. Asas kemandirian

Asas kemandirian adalah asas bimbingan dan konseli yang mengkehendaki agar konseli dapat lebih mandiri dalam menghadapi masalah, konseli lebih dewasa dan bijaksana dalam menghadapi masalah, tanpa adanya ketergantungan pada orang lain termasuk konselor.

d. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan mengkehendaki agar terjadi perubahan pada diri konseli, perubahan yang diharapkan adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik (positif), perubahan yang dinamis, bukan monoton. konseli dengan kesadaran sendiri, tanpa ada paksaan dari siapa pun, mau merubah perilakunya.

e. Asas Kenormatifan

Proses bimbingan dan konseling harus memerhatikan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma hukum, norma adat, maupun kebiasaan hidup sehari-hari. mungkin saja konseli melanggar norma-norma yang berlaku. tetapi dengan adanya bimbingan konseli dapat merubah sikapnya dengan baik.

f. Asas Keahlian

Kegiatan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan oleh semua orang. tetapi dilakukan oleh orang yang ahli (menguasai teori,

teknik dan hal-hal yang terkait dengan bimbingan dan konseling), di samping menguasai teori dengan baik, ia juga perlu melakukan praktek bimbingan dan konseling. untuk menjadi tenaga konselor yang profesional, tidak hanya cukup sekali melakukan layanan bimbingan dan konseling, tetapi memerlukan waktu berulang kali dan terus belajar mengasah diri, agar menjadi tenaga konselor yang handal.

g. Asas Keterpaduan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya sekedar dilakukan oleh pembimbing atau konselor saja. tetapi memerlukan peran aktif dari berbagai pihak. asas keterpaduan harus dijaga dengan baik. semua pihak yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling harus menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik.

h. Asas Alih Tangan Kasus (*Referral*)

Harus disadari bahwa tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh konselor. ada masalah-masalah yang bisa diselesaikan oleh konselor, namun ada juga masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh konselor masalah yang tidak bisa diselesaikan bisa dialihkan ke orang lain yang dianggap lebih ahli.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Jenis penelitian ini di bagi kedalam kata-kata dan tindakan Jenis data tersebut menggambarkan objek penelitian meliputi sebagai orang yang terkait dengan objek yang akan diteliti Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi . Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.¹⁹

Penelitian ini *bersifat deskriptif*, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan bukan menguji teori , tetapi menemukan konsep atau teori , metode kualitatif memiliki beberapa sifat yang khasnya, yaitu penekanan pada

¹⁹J. Lexy moleong *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya2017

lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*) induktif (*inductive*), fleksibel (*flexibel*) pengalaman langsung (*direct experience*) kedalaman (*indepth*) proses menangkap arti (*verstehen*) keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*).

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Mtsn 1 Langsa alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti melihat bahwa banyaknya murid yang memiliki permasalahan dalam kegiatan belajar sehingga untuk mengatasinya guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan pendukung.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* ini merupakan teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel.

Sumber data penelitian ini nantinya terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder dimana sumber data primer yang menjadi data awal atau pokok dalam penelitian ini. Dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.²⁰ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 157.

penelitiannya.²¹Sumber data primernya adalah para guru bimbingan dan konseling di Mtsn 1 Langsa.Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku atau referensi yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan merekam fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan dengan cara terlibat (partisipatif) atau non-partisipatif. Dengan kata lain, observasi keterlibatan adalah jenis observasi di mana seorang peneliti terlibat dalam aktivitas subjek penelitian tanpa mengubah aktivitasnya²². Untuk melengkapi kegiatan observasi partisipatif ini, peneliti perlu menelusuri kegiatan sehari-hari informan pada waktu-waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, dan mendengarkan apa yang sedang terjadi. Mereka mengatakan, mempertanyakan informasi menarik, dan mempelajari dokumen yang mereka miliki. yang akan di observasi dalam peneliti ini adalah sekolah Mtsn 1 Langsa aspek yang diamati dalam observasi penelitian ini adalah mengamati kegiatan pendukung yang ada di Mtsn 1 Langsa, mengamati permasalahan yang terjadi pada murid di Mtsn 1 Langsa , mengamati hambatan apa saja yang dialami guru BK pada saat melakukan kegiatan konseling dan pelaksanaan kegiatan pendukung. adapun kisi-kisi observasi yang dilaksanakan terlampir di lampiran 1.

²¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

²²Muhammad idrus.*Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta:Erlangga,2009),h. 101.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. tentang orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, bimbingan, kepedulian, merekonstruksi episode pengalaman masa lalu, memprediksi episode pengalaman yang diharapkan di masa depan; memvalidasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (baik manusia maupun non-manusia) (triangulasi), serta memverifikasi, mengubah²³, dan memperluas struktur yang dikembangkan peneliti sebagai pemeriksaan anggota. di dalam penelitian ini yang akan di wawancara adalah guru bk dan murid di Mtsn 1 Langsa. aspek yang di amati dalam wawancara penelitian ini adalah mengamati informasi secara langsung kepada guru BK mengenai kegiatan pendukung yang ada di Mtsn 1 Langsa, mengamati informasi secara langsung kepada guru BK permasalahan murid yang ada di Mtsn 1 Langsa, mengamati informasi secara langsung kepada guru BK proses konseling dan pelaksanaan kegiatan pendukung yang dilakukan untuk murid yang bermasalah di sekolah, mengamati secara langsung kepada guru BK terhadap hambatan yang dirasakan oleh guru BK pada saat melakukan konseling dan pelaksanaan kegiatan pendukung. adapun kisi-kisi wawancara yang dilaksanakan terlampir di lampiran 2

c. Dokumentasi

²³ibid 186

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan juga penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara terkadang gagal menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam konteks sosial tertentu, sehingga diperlukan perekaman untuk memperkuat data tersebut²⁴. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber atau dokumen tertulis tentang di mana subjek/responden tinggal atau melakukan aktivitas sehari-hari. yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pendukung guru BK dalam memberikan konseling pada murid di Mtsn 1 Langsa, aspek yang diamati pada dokumentasi penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan kegiatan pendukung guru BK di Mtsn 1 Langsa, mengamati permasalahan yang di hadapi oleh murid di Mtsn 1 Langsa. adapun kisi-kisi dokumentasi yang dilaksanakan terlampir di lampiran 3.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif (Bigdan dan Biklen, 1982) adalah metode pengolahan data, pengorganisasian, pengklasifikasian ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, menemukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan belajar, untuk apa, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain²⁵.

Analisis data di sini mengacu pada organisasi sistematis wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan ide, perspektif, teori, atau ide baru. Ini disebut semua penemuan atau hasil penemuan. Discovery dalam

²⁴ mardawani, *praktis penelitian kualitatif*. (yogyakarta: CV Budi utama, 2020) h.59

²⁵ J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. (Jakarta: Pt Gramedia, 2010) h.134.

analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, wawasan dan pemahaman. Semuanya terkandung dalam istilah “pernyataan makna”. Menganalisis berarti bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi unit yang lebih kecil, menemukan pola dan tema umum. Analisis dan interpretasi selalu berjalan beriringan.

F. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Konsep validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang reliabel. Ada beberapa metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan empat indikator yaitu :

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif²⁶, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekerungan tenaga kesehatan dilingkungan rumah sakit, maka permasalahan kekurangan tenaga kesehatan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan.

2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

²⁶ Arnild Augina Mekarisce “Teknik Pemeriksaan Kebasahaan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Keehatan Masyarakat. Vol. 12, No. 3 (2020): h.3.

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut realibilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa yang telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.

3. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas adalah suatu proses criteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparan), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada public mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assesmen/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

4. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkan nya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi social yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langsa berstatus swasta, yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat, MTsN 1 Langsa didirikan pada awal tahun ajaran 1980/1981 oleh suatu panitia kecil yang terdiri dari tokoh masyarakat, Ulama, Pakar pendidikan dan unsur pejabat departemen Agama Aceh Timur atau Kota Langsa sekarang, tokoh-tokoh pendiri pada masa itu antara lain : H. Hasan. ZZ, BA, Hj. Nurmala Bintang, Rusiah, BA, Tgk.H. M. Djamil Hanafih, BA, Mubin Nasution, Amiruddin, BA, Tgk. M. Arifin Amin, BA, Ahmed Busra, BA, H. Ibrahim Daud.

Pada humpertama pembukaan, Madrasah Tsanawiyah Swasta Langsa terdaftar siswa sebanyak 13 orang yang berasal dari lulusan Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kota Langsa, karena itu pejabat Kepala MTsS Langsa pada waktu itu diberinama MTs tersebut MTs 13 atau identik dengan rukun dalam shalatada 13 perkara, sehingga sampai sekarang ada orang yang menyebut dengan MTs 13, walau sudah dinegerikan menjadi MTsN.

Lokasi MTs 13 tersebut terletak didesa Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Timur dan setelah pemekaran menjadi Kecamatan Langsa Kota, ruang belajar terdiri dari 6 lokal bekas gedung PGAS (Pendidikan Guru Agama Swasta) yang sekarang beralih fungsi menjadi MAS Gampong Teungoh, yang kemudian direlokasi dengan dibangunnya gedung baru tersendiri yang terletak di Gampong Baroh Langsa Lama Kecamatan Langsa Timur, setelah pemekaran menjadi Kecamatan Langsa Lama sekarang.

Mengenai tenaga pengajar pada MTs 13 terdiri dari guru bantu, yaitu guru SMP, SMA, MAN dan Pesantren Bustanul Ulum Langsa, disamping itu ada 3

orang guru tetap yang diperbantukan dan 1 orang tenaga administrasi yang ditugaskan oleh Departemen Agama pada waktu itu, yaitu : Nurmala Bintang, BA, sebagai Kepala/Guru, Rusiah, BA (guru) dan T. Helmi, SMHk sebagai Tata Usaha.

Dalam perjalanannya MTs 13 Langsa sejak didirikan dari tahun ketahun, menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, hal ini disebabkan antara lain adalah letaknya yang strategis, tidak jauh dari pusat Kota Langsa, kedisiplinan, keunggulan dalam beberapa bidang termasuk bidang kesenian, olahraga, pidato dan bidang akademi, serta kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat.

Pada tahun 1991, pengurus / panitia pendiri dengan pimpinan madrasah dan komite madrasah sepakat mengusulkan ke departemen agama RI untuk mengubah status dari swasta menjadi status dinegerikan. Usulan tersebut mendapat respon yang serius dari pemerintah, dalam hal ini menteri agama RI yang ketika itu dijabat oleh Munawir Syazali, menurunkan SK penegerian dari status MTs Swasta menjadi MTs Negeri dengan SK Menteri Agama RI No. 244/1993, tanggal 25 Oktober 1993, dan berdasarkan **KMA 670 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama-Nama Madrasah** maka MTsN Langsa berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Langsa.

1. Visi Dan Misi Madrasah

Visi Madrasah

Adapun yang menjadi visi madrasah adalah terwujudnya peserta

didik yang berkualitas berlandaskan imtaq dan iptek

Misi Madrasah

1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum
2. Melaksanakan Kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
3. Melakukan Inovasi dalam pembelajaran
4. Meningkatkan Kompetensi Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk memperluas wawasan, pengalaman ketrampilan dalam meraih prestasi peserta didik
6. Membina Kesadaran Berdisiplin terhadap seluruh warga madrasah.
7. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai nilai agama dan mempertahankan nilai - nilai budaya bangsa.
8. Mendorong kelulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Membina kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sesuai symbol dari Hadist Nabi Muhammad SAW “ Kebersihan Sebahagian dari iman”.

2. Rekapitulasi Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

Tingkat Kelas	JumlahRombonga n Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keteranga n
Kelas I	7	133	100	233	
Kelas II	7	96	148	244	
Kelas III	8	123	150	273	
	22	352	398	750	

3. Keadaan Siswa 4 Tahun Terakhir)

NO	TAHUN AJARAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	2017/2018	338	451	789
2	2018/2019	350	468	823
3	2019/2020	343	437	770
4	2020/2021	340	435	775

4. Data Kelulusan 4 Tahun Terakhir)

N O	TAHUN AJARAN	JUMLAH PESERTA UN	JUMLAH KELULUSAN	KETERANG AN
1	2017/2018	245	245	Lulus Semua

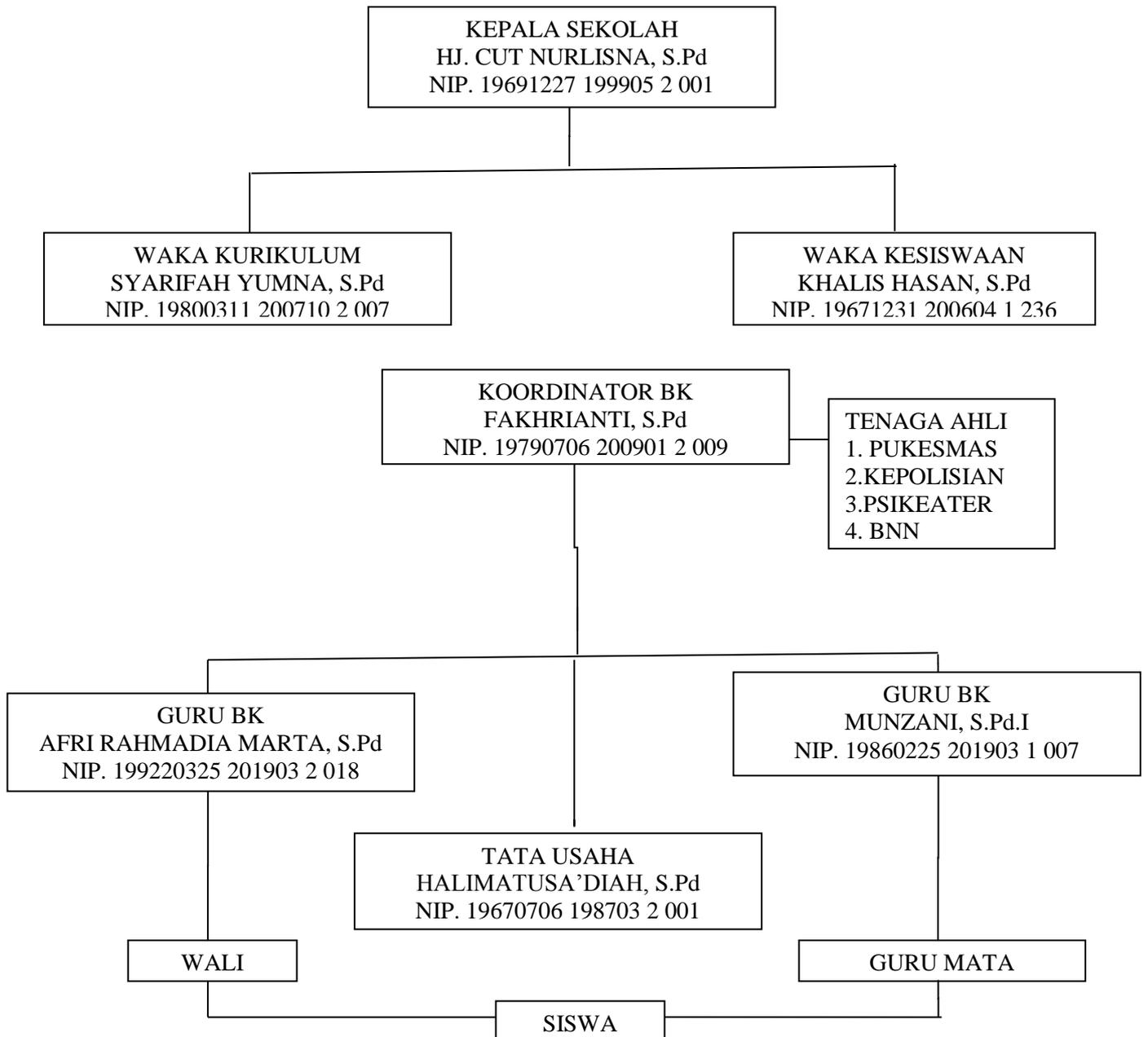
2	2018/2019	240	240	Lulus Semua
3	2019/2020	267	267	Lulus Semua
4	2020/2021	267	267	Lulus Semua

5. Rekapitulasi Keadaan Guru/Pegawai Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Klasifikasi Guru/Pegawai	Status					
		Pegawai Negeri			Honorir		
		LK	PR	Jlh	LK	PR	Jlh
1	Kepala Madrasah		1	1			
2	Guru PNS Kemenag	5	26	31			
3	Guru PNS Diknas	0	3	3			
	Jumlah	5	30	35			
4	Guru Honorir				4	7	11

	Jumlah				4	7	11
	Jumlah Pegawai Tata Usaha						
1	PegawaiKemenag	1	7	8			
	Jumlah	1	7	8			
2	PegawaiHonoror/Operator				1	1	2
3	PetugasKebersihan /Pesuruh				2	1	3
4	PenjagaSekolah / Satpam				2		2
	Jumlah				5	2	7
	JumlahSeluruh	61					

**STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELINGMADEASAH TSAWIYAH NEGERI 1 LANGSA**



B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pendukung Yang Dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTSN 1 Langsa

Kegiatan pendukung adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu keberhasilan kegiatan yang telah di buat oleh guru bimbingan dan konseling, seperti pada observasi peneliti di MTSN 1 Langsa juga ada di lakukannya kegiatan pendukung , di MTSN 1 Langsa pelaksanaan kegiatan pendukung terdiri dari 3 jenis yang di jadikan acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaanya sehingga kegiatan pendukung dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Kegiatan pendukung dibutuhkan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi terutama tentang peserta didik dan lingkungannya. Kegiatan pendukung itu seperti Aplikasi instrumen, Himpunan Data Dan Kunjungan rumah.

1. Aplikasi instrument

Di dalam kegiatan Aplikasi instrumen ini terdapat data-data siswa serta keterangan tentang siswa seperti hasil wawancara dengan bapak Muzani guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas satu menyatakan:

“Aplikasi instrumen ada kita laksanakan aplikasi instrumen disini seperti berupa angket-angket yang akan kita berikan kepada siswa tujuan aplikasi instrumen ini adalah untuk mengetahui tentang kepribadian tentang sosial siswa tentang belajar siswa karir siswa jika kita sudah mengetahui itu

semua maka kita dapat mudah mengetahui apa yang dibutuhkan siswa sehingga dengan mudah kita berikan motivasi kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya.”²⁷

wawancara serupa juga dipaparkan oleh ibu Afri guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga menyatakan :

“Tujuan aplikasi instrumen ini adalah untuk mencari permasalahan apa saja yang di alami siswa sehingga guru bk dengan mudah akan memberikan materinya serta kita juga dengan mudah memberikan mereka tentang motivasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.”²⁸

Lalu pernyataan tujuan aplikasi instrumen ditambahkan oleh ibu Yanti guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“Aplikasi instrumen tujuannya untuk mengetahui data-data siswa, dan kepribadian siswa serta minat bakat siswa. aplikasi instrumen sangat sering kita lakukan tetapi pada kelas 1 maka hanya di lakukan 1 tahun sekali.”²⁹

Mengetahui tentang siswa sangat dibutuhkan dalam konseling agar pada saat siswa mengalami masalah maka dengan mudah guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada siswa. maka aplikasi instrumen sangat dibutuhkan pada kegiatan konseling, bentuk aplikasi instrumen ini seperti lembaran kertas. seperti hasil wawancara dengan ibu Afri guru

²⁷Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

²⁸Hasil wawancara Ibu Afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

²⁹Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga di menyatakan:

“Bentuk aplikasi instrumen ini berupa lembaran kertas, nantinya lembaran ini akan diberikan kepada siswa lembaran tersebut berisi pertanyaan yang akan dijawab siswa.”³⁰

Isi aplikasi berupa pertanyaan yang mengenai tentang diri siswa seperti biodata identitas diri , identitas orang tua siswa hal ini agar guru bimbingan konseling agar dengan mudah mengetahui tentang siswa. aplikasi instrumen ini dilakukan dengan cara menyebarkan lembaran angket pada siswa seperti hasil wawancara dengan ibu yang guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“Pada saat pandemi lalu dalam bentuk online karena tidak ada tatap muka. cara melakukan aplikasi instrumen dengan cara menyebarkan angket di seluruh kelas.”

Lalu pernyataan lain di paparkan oleh bapak Muzani guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas satu menyatakan :

“Pada saat kita akan memberikan aplikasi instrumen pada siswa ternyata banyak siswa yang tidak faham maksud isi dari aplikasi instrumen khususnya siswa kelas satu. Maka dari itu setelah kita membagikan aplikasi instrumen ini maka kita akan menjelaskan kepada siswa apa maksud isi dari

³⁰Hasil wawancara Ibu Afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsapada 09 juni 2022

aplikasi instrumen tersebut agar siswa dapat memahami isi dari aplikasi instrumen itu.”³¹

Di dalam aplikasi instrumen terdapat operasionalnya, operasional aplikasi instrumen yaitu seperti hasil wawancara dengan ibu afri guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga menyatakan :

“Operasional yang terdapat dalam aplikasi instrumen adalah setelah mengumpulkan jawaban siswa maka akan diakumulasikan dan dijumlahkan maka dari itu akan mendapat hasilnya setelah itu akan masuk ke kelas dan memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhannya. evaluasi aplikasi intrumenn dimulai dari semester 1 , memakai aplikasi akpd itu sendiri.”³²

Lalu wawancara serupa juga di paparkan oleh ibu yanti guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“operasional yang terdapat dalam aplikasi instrumen adalah setelah mengumpulkan jawaban siswa maka akan diakumulasikan dan dijumlahkan maka dari itu akan mendapat hasilnya setelah itu akan masuk ke kelas dan memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhannya.”³³

Di dalam aplikasi instrumen terdapat beberapa komponen yang menyangkut tentang siswa seperti hasil wawancara bapak muzani guru

³¹Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsapada 06 juni 2022

³²Hasil wawancara Ibu Afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsapada 09 juni 2022

³³Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsapada 09 juni 2022

bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas satu menyatakan :

“Komponen yang ada didalam aplikasi instrumen adalah komponen tentang kepribadian sosial karir dan belajar.”³⁴

Selain terdapat komponen dalam aplikasi instrumen maka ada juga pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan kegiatan aplikasi instrumen ini yaitu dengan cara masuk kedalam kelas seperti hasil wawancara dengan ibu yanti guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“Pendekatan yang digunakan dalam aplikasi instrumen ini adalah dengan cara masuk kedalam kelas lalu arahkan dan jelaskan kepada siswa tentang angket yang diberikan.”³⁵

Selain itu terdapat juga evaluasi pada aplikasi instrumen seperti hasil wawancara dengan ibu afri guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga menyatakan:

“Evaluasi aplikasi intrumenn dimulai dari semester 1 , memakai aplikasi akpd itu sendiri. apabila ada yang tidak mahir maka lakukan secara manual tetapi membutuhkan waktu yang lama perencanaan aplikasi instrumen ini adalah di lakukan sebelum masuk ajaran tahun baru.”³⁶

³⁴Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

³⁵Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

³⁶Hasil wawancara Ibu Afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

Aplikasi instrumen adalah upaya mengungkapkan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrumen tertentu. tujuan aplikasi instrumen ini adalah untuk mengumpulkan data-data siswa serta keterangan tentang siswa aplikasi instrumen ini sangat bermanfaat bagi guru bimbingan konseling. yaitu agar mengetahui tentang kepribadian siswa sehingga dengan mudah guru bimbingan konseling menetaskan permasalahan siswa sesuai dengan kepribadiannya, aplikasi instrumen ini sangat sering dilakukan. setelah aplikasi instrumen maka terdapat kegiatan himpunan data.

2. Himpunan Data

Di dalam Himpunan data terdapat seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik seperti hasil wawancara bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu menyatakan :

“Pada Himpunan data ini terdapat seluruh data yang terkait dengan keadaan siswa. himpunan data di lakukan di awal dari kelas 1 walaupun siswa telah memberikan data ke TU (tata usaha) maka guru bk tetap meminta data tersebut. hal ini akan memudahkan guru bk untuk menyelesaikan permasalahan siswa ketika siswa itu nanti bermasalah.³⁷”

Lalu wawancara serupa juga dipaparkan oleh ibu afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga menyatakan :

³⁷Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

“Himpunan data ini harus wajib ada himpunan data harus di buat serinci mungkin contoh bentuk himpunan data adalah absensi lalu biodata peserta didik dari biodata kita bisa mempelajari bagaimana siswa itu sehingga kita dapat melakukan pendekatan secara profesional dengan dia , sekelompok data yang bisa kita dapatkan untuk mengenal siswa.”³⁸

Himpunan data merupakan pengumpulan peserta didik guna bagi guru bimbingan konseling agar lebih mudah mendekati diri kepada siswa maka dari itu himpunan data ini sangat di perlukan pelaksanaannya, himpunan data ini juga memiliki tujuan yaitu adalah untuk mengetahui tentang siswa secara dekat.

seperti hasil wawancara dengan ibu yanti guru Bimbingan Dan Konseling yang memegang tanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“Tujuan himpunan data ini adalah agar kita bisa dekat dengan siswa itu selain itu kita juga dapat mengetahui tentang disiplin siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Pada komponen himpunan data yaitu mengenai biodata diri, biodata keluarga dan rekap absen bentuk himpunan data dalam bentuk kertas yang berisi kan form serta rekom rekom hal ini berisikan tentang data data siswa. pendekatan dalam himpunan data ini yaitu secara langsung pelaksanaan himpunan data ini dengan cara membagikan kusioner lalu melihat absensi siswa. kasus yang sering dibahas dalam himpunan data ini yaitu tentang

³⁸Hasil wawancara Ibu Afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

kepribadian siswa. yang harus di perhatikan dalam himpunan data ini adalah tentang kerahasiaan perencanaan himpunan data jika sudah tersusun data data tersebut maka ketika masuk kelas maka data data ini akan dibawah evaluasi dalam himpunan data ini adalah dengan cara memanggil orang tuanya ketika siswa tersebut mengalami masalah. pelaporan himpunan data ini dengan cara mengkoordinasikan dengan wali kelas. evaluasi himpunan data hanya di lakukan di ruangan BK pelaporan dan tindak lanjut himpunan data adalah jatuh ke dalam program. selanjutnya setelah kegiatan himpunan data adanya kegiatan kunjungan rumah

3. Kunjungan Rumah

Di dalam kegiatan Kunjungan rumah ini untuk membuktikan kebenaran situasi siswa seperti hasil wawancara bapak muzaniguru Bimbingan Dan Konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas satu menyatakan :

“Kegiatan kunjungan rumah ini dilakukan agar membuktikan keadaan siswa tersebut apakah benar adanya terjadi seperti permasalahan ketika siswa itu sedang sakit maka ketika dia sudah lama tidak mengikuti pelajaran kita akan datang kerumahnya untuk memastikan keadaannya³⁹.”

Kunjungan rumah sangat sering dilakukan oleh guru bk hal ini sangat efektif dalam mengentaskan permasalahan siswa yang masalahnya sangat sulit diatasi.kunjungan rumah ini sangat efektif dalam mengetaskan

³⁹Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

permasalahan siswa seperti hasil wawancara ibu afri guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga menyatakan :

“Kunjungan rumah ini sangat berhasil dalam mengetaskan permasalahan siswa pelaporan kunjungan rumah ini adalah melihat apakah siswa tersebut telah berubah atau tidak jika tidak berubah maka akan di lakukan lagi kunjungan rumah.⁴⁰”

Kasus yang di bahas dalam kunjungan rumah yaitu tentang absesi siswa ketika absen yang sudah melampaui batas maka akan dilakukan kunjungan rumah seperti hasil wawancara dengan ibu yanti guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“Masalah yang sering terjadi sehingga di haruskan melakukan kegiatan kunjungan rumah adalah masalah pada absensi siswa , biasanya absen yang sudah melampaui batasnya kita akan melihat apa penyebabnya siswa tidak mau ke sekolah.⁴¹”

Dalam pendekatan dalam kunjungan rumah yaitu dengan berdiskusi seperti hasil wawancara dengan bapak mazani guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas satu menyatakan :

“Pendekatan dalam kunjungan rumah ini adalah menggunakan metode diskusi yaitu pertama-tama diskusi dulu dengan waka siswa lalu setelah itu dengan wali kelas yang terakhir dengan anak yang mengalami permasalahan

⁴⁰Hasil wawancara Ibu Afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

⁴¹Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

tersebut, kegiatan kunjungan rumah adalah menwawancarai siswa yang mengalami masalah tersebut.⁴²

Selanjutnya dalam kunjungan rumah memiliki tahap tahap sendiri seperti hasil wawancara dengan ibu yanti guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“Tahap-tahap kunjungan rumah adalah jika pada masalah absensi yaitu dengan cara mengecek absesi siswa lalu setelah itu mengkordinasi dengan waka kelas siswa lalu setelah itu barulah dilakukannya kunjungan rumah, kunjungan rumah akan dilakukan saat pada jam kerja, kunjungan rumah akan dilakukan pada saat dibutuhkan.⁴³”

Pelaksanaan kunjungan rumah memiliki perencanaan tersendiri yaitu guru bk harus terlebih dahulu berdiskusi dulu dengan waka sekolah lalu selanjutnya akan di lakukannya kunjungan rumah, biasanya hal ini efektif dalam mengetaskan permasalahan absensi siswa.

Pada setiap kegiatan sudah pasti ada pihak-pihak yang terlibat agar berjalan dengan lancar seperti hasil wawancara dengan ibu Afri guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga menyatakan⁴⁴ :

⁴²Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

⁴³Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

⁴⁴Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

“Dalam kegiatan pendukung ini ada juga pihak-pihak yang terlibat untuk” membantu proses berjalannya kegiatan ini yaitu staf heder seluruh sekolah MTSN 1 Langsa.

Kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila semua mendukung serta terlibat dalam prosesnya begitupun kegiatan pendukung yang telah dibuat oleh guru bk sebagai ajang keberhasilan dalam kegiatan pelaksanaan bk di sekolah.

Pada setiap kegiatan pendukung terdapat asesmen-asesmen, asesmen merupakan salah satu yang ada di kegiatan pendukung agar kegiatan pendukung dapat berjalan lancar seperti hasil wawancara dengan bapak muzani guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas satu menyatakan :

“Dalam kegiatan pendukung ini harus ada asesmen didalamnya agar” kegiatan berjalan dengan lancar bentuk asesmen yang terdapat pada kegiatan pendukung ini yaitu seperti biodata diri, rekab absen, sosiometri, ANDK(asesmen diagnostif non kognitif)⁴⁵.

Jika kegiatan pendukung hanya ada pihak yang terlibat atau hanya ada pihak yang mendukung saja maka kegiatan tersebut kurang berhasil agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar maka dibutuhkannya asesmen

Bedasarkan hasil wawancara di atas Kegiatan pendukung yang dilakukan guru Bimbingan Dan Konseling Di MTSN 1 Langsa terdapat 3 pelaksanaan kegiatan pendukung yaitu seperti Aplikasi instrumen,

⁴⁵ Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

Himpunan Data Dan Kunjungan rumah. Pada aplikasi instrumen ini terdapat data-data siswa serta keterangan tentang siswa aplikasi instrument ini dapat mengukur tentang siswa serta untuk mengetahui tentang siswa secara lebih dalam pada himpunan data terdapat seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik hal ini dapat membantu guru bk untuk mengetahui tentang siswa pada saat di konseling nanti karena setiap siswa berbeda beda. pada kunjungan rumah untuk membuktikan kebenaran situasi siswa seperti misalnya ketika siswa itu sudah selama 3 hari selama berturut-turut tidak datang ke sekolah karena izin sedang sakit maka guru-guru bk datang kerumah siswa tersebut untuk memastikan keadaan siswa tersebut apakah benar sakit atau hanya sekedar alasan saja. dalam pelaksanaan kegiatan pendukung ini ada pihak-pihak yang terlibat yaitu staf heder seluruh sekolah MTS 1 Langsa serta terdapat juga di dalamnya asesmen, asesmen adalah merupakan salah satu yang ada di kegiatan pendukung agar kegiatan pendukung dapat berjalan lancar bentuk asesmen yaitu berupa biodata diri, rekab absen, sosiometri jika tidak asesmen maka kegiatan pendukung ini kurang berjalan dengan lancar.

2. Hambatan Yang Dialami Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Saat Pelaksanaan Kegiatan Pendukung

Setiap kegiatan yang dilakukan sudah pasti terjadi hambatan tidak berjalan secara mulus begitu saja begitupun dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pendukung seperti minimnya penguasaan layanan yang ada ada oleh tenaga guru bimbingan dan konseling , kurangnya alat perlengkapan dan terbatasnya anggaran

dana , kerjasama antara pihak sekolah dengan guru bimbingan dan konseling yang belum sepenuhnya berjalan efektif. seperti hasil observasi peneliti di Mtsn 1 langsa maka masih adanya hambatan yang dialami oleh guru bk pada saat pelaksanaan kegiatan pendukung seperti hasil wawancara dengan bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas satu menyatakan :

“Pada saat pelaksanaan kegiatan pendukung ini masih adanya terjadi hambatan seperti pada saat melakukan aplikasi instrumen dalam hal ini kami sering sekali mengalami terbatasnya dana untuk memberikan angket kepada siswa serta juga dari segi waktu karna tidak tersedianya layanan bk secara khusus.⁴⁶”

Hasil wawancara serupa juga dipaparkan oleh ibu Afrida guru Bimbingan Dan Konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga menyatakan :
ia menyatakan bahwa

“Pada saat melakukan kegiatan aplikasi instrumen sering kali kami terhambat di dana yaitu jumlah siswa ada ratusan siswa tetapi kami hanya sanggup menanggung hanya beberapa puluh siswa jadi kami harus mampu mengatasinya dengan cara meminta kepada anak-anak untuk menulisnya di lembar bukunya sehingga kegiatan aplikasi instrumen berjalan lancar.⁴⁷”

Hambatan dana serta keterbatasan waktu sering terjadi di aplikasi instrumen maka dari itu guru bk harus memiliki untuk mengatasi permasalahan

⁴⁶Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

⁴⁷Hasil wawancara Ibu Afrida guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

tersebut agar kegiatan aplikasi instrumen tetap berjalan karna aplikasi instrumen merupakan alat ukur untuk guru bk terhadap siswaadanya terjadinya hambatan seperti hasil wawancara dengan ibu Yanti guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“Disini kami masih kekurangan fasilitas seperti lemari untuk menyimpan data-data siswa, di karnakan data-data ini sangat penting di simpan dengan baik dan rapi agar mempermudah kami juga pada saat kami membutuhkannya maka dari itu kami harus pandai-pandai menyusunnya dengan rapi walaupun tempatnya tidak cukup.⁴⁸”

Lalu pernyataan lain di paparkan oleh bapak Muzani guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas satu menyatakan:

“Ada beberapa hambatan di dalam himpunan data ini seperti informasi yang kita peroleh dari siswa terkadang kurang lengkap sehingga hal ini akan menghambat pada proses asasmen serta explorasi masalah maka dari itu guru bk harus mencari sendiri informasi lengkapnya dalam proses konseling berlangsung.⁴⁹”

Himpunan data merupakan data data siswa yang harus di miliki oleh guru bk karna data-data siswa ini akan diperlukan pada saat siswa mengalami masalah maka guru bk akan melihat dulu data siswa tersebut.selain itu hambatan pada kegiatan pendukung ini juga terdapat di kunjungan rumah , kunjungan rumah merupakan kegiatan yang untuk memastikan keadaan siswa tersebut

⁴⁸Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

⁴⁹Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

ataupun melihat siswa tersebut pada saat terjadinya masalah hambatan yang terjadi di kunjungan rumah ini adalah keterbatasannya dana dan minimnya waktu seperti hasil wawancara dengan ibu yanti guru Bimbingan Dan Konseling yang bertanggung jawab pada siswa kelas dua menyatakan :

“Pada saat pelaksanaan kunjungan rumah kami sering kali terhambat di dana seperti untuk biayaya transport di jalan hal ini tidak adanya bantuan dari sekolah, kami harus menyediakan biayaya itu sendiri selain itu terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan kunjungan rumah ini solusinya adalah dengan cara kami melakukan kegiatan kunjungan rumah ini pada saat jam kantor.⁵⁰”

Kunjungan rumah sangat sering dilakukan oleh guru bk biasanya kunjungan rumah ini dilakukan ketika siswa mengalami permasalahan pada absensi tetapi keterbasan dana yang menghambat guru bk serta minimnya waktu. selain itu tampilan kepustakaan juga mengalami hambatan seperti kurangnya buku-buku materi yang akan menjadi bahan bacaan atau pembahasan suatu topik yang akan di bawakan oleh guru bk seperti hasil wawancara dengan ibu afrida afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas yang bertanggung jawab pada siswa kelas tiga menyatakan :

“Kami disini sangat kekurangan buku-buku untuk membahas satu topik yang baru kepada siswa untuk itu kami menggunakan buku serta mading yang sudah tersedia serta dapat digunakan untuk membahas topik yang menarik.⁵¹”

⁵⁰Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

⁵¹Hasil wawancara Ibu Afri guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

Dalam menyampaikan sesuatu topik kepada siswa harus dilakukan secara semenarik mungkin agar mereka mau mendengarkan serta menerapkannya dan tidak bosan untuk mendengarkannya karena jika guru bk tidak mampu menyampaikan topik topik yang menarik akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa.

Bedasarkan hasil wawancara di atas Hambatan yang dialami guru Bimbingan Dan Konseling pada saat pelaksanaan kegiatan pendukung terdapat beberapa hambatan seperti terbatasnya dana dalam pelaksanaan aplikasi instrumen untuk membagikan angket kepada ratusan siswa serta minimnya waktu selain itu hambatan pada pelaksanaan himpunan data adalah kurang lengkapnya informasi yang didapat dari siswa sehingga guru bk harus mencari sendiri informasi lengkap tersebut pada proses konseling selain itu kurang lengkapnya lemari untuk menyimpan berkas himpunan data agar terjaga dengan rapi sehingga akan mudah mencarinya pada saat mengalami masalah, selain himpunan data pada proses kunjungan rumah guru bk juga mengalami kendala seperti terhambatnya pada biaya transportasi di perjalanan serta minimnya waktu bagi guru bk dana tersebut dan yang terakhir hambatan pada pelaksanaan tampilan perpustakaan , kurangnya buku-buku yang akan dijadikan topik pembahasan di tampilan perpustakaan sehingga guru bk dan siswa menggunakan buku serta mading yang sudah ada sebagai bahan pembahasan hanya saja caranya berbeda sehingga tidak monoton.

C. Analisis Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan menganalisis dan menguraikan mengenai pelaksanaan kegiatan pendukung guru bk di Mtsn 1 Langsa. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal sri rahayu dengan judul kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa guru bk melaksanakan 6 kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrument, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi⁵² kasus, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus kegiatan pendukung berfungsi untuk membantu atau mendukung penyelenggaraan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya jurnal Muhammad putra dinata saragi, dengan judul pelaksanaan aplikasi instrumentasi penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hasil penelitian menampilkan beberapa hal yang dianggap sebagai hambatan yang mendasar seperti kompetensi guru bk dalam memahami pelaksanaan administrasi aplikasi instrument serta masih terbentur dengan alokasi waktu yang belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan. Sementara itu, guru bk juga terus berupaya untuk mengurangi hambatan tersebut. Dalam hal ini guru bk juga terus berupaya untuk mengurangi hambatan tersebut adalah kunci untuk keluar dari berbagai hambatan terjadi. Penelitian ini juga menyoroti tentang masih terdapat hambatan berkaitan dengan keterbatasan teknis yang dialami oleh guru bk, diantaranya mengenai alokasi waktu yang belum sesuai dengan permendikbud No.111 tahun 2014⁵³. Serta masih terbatasnya dana yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan operasional layanan BK pada

⁵² Sri rahayu, "*Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah*" h 3

⁵³ Muhammad Putra Dinata Saragi, "*Pelaksanaan Aplikasi Instrumen*" vol 1 no 1 , 2018 h. 38

umumnya, dan pelaksanaan aplikasi instrument secara khusus. Selanjutnya jurnal Ade Chita Putri Harapan dengan judul gambaran pelaksanaan kegiatan pendukung oleh guru BK di MAN 3 Langkat⁵⁴, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di MAN 3 Langkat melaksanakan kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrument data siswa, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Selanjutnya jurnal Ririn Derwina dengan judul implementasi kegiatan kunjungan rumah oleh guru BK dalam menyelesaikan peserta didik, hasil penelitian⁵⁵ ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan BK dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah yakni dengan menetapkan peserta didik yang akan dilakukan kunjungan rumah dilakukan berdasarkan keinginan dan inisiatif dari guru BK tanpa persetujuan dari peserta didik hanya pemberitahuan dari surat pemberitahuan kunjungan rumah. Selanjutnya jurnal Rina Suryani dengan judul hambatan yang dialami guru BK untuk melaksanakan instrument non-tes dalam pelayanan BK dan usaha mengatasinya hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut hambatan yang berasal dari dalam diri guru BK untuk melaksanakan instrument non-tes dalam pelayanan BK di sekolah adalah kurang terampil dalam menggunakan program computer dan sulit menjelaskan petunjuk pengisian instrument, hambatan yang berasal dari luar diri guru BK untuk melaksanakan instrument non-tes dalam pelayanan BK di sekolah adalah tidak tersedia dan terbatasnya waktu yang

⁵⁴ Ade Chita Putri "gambaran pelaksanaan kegiatan pendukung oleh guru BK di MAN 3 Langkat" vol 4, No 5, 2022 h. 1

⁵⁵ Ririn Derwina "implementasi kegiatan kunjungan rumah oleh guru BK dalam menyelesaikan peserta didik" vol 2, No 1, 2010 h. 39

terjadwal untuk pelayanan BK di kelas , dari usaha yang dilakukan guru BK mengatasi hambatan untuk melaksanakan instrument non-tes dalam pelayanan BK di sekolah adalah rata-rata guru BK telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi hambatan tersebut, namun masih ada guru yang tidak bekerja sama dengan kepala sekolah⁵⁶ , wali kelas serta guru mata pelajaran dalam penyelesaian sarana dan prasarana serta tidak mau mencari informasi dari pakar atau orang yang ahli dibidangnya jika tidak memahami tata cara untuk melaksanakan instrument non-tes.

1. Kegiatan Pendukung Yang Dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTSN 1 Langsa

Pada MTSN 1 Langsa terdapat 3 pelaksanaan kegiatan pendukung yang dilakukan oleh guru bk yaitu seperti Aplikasi instrumen, Himpunan Data Dan Kunjungan rumah .Aplikasi instrumen adalah upaya pegungkapkan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrumen tertentu, Aplikasi instrumen adalah upaya pegungkapkan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrumen tertentu.Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik, Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik, Kunjungan rumah adalah upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahannya anak

⁵⁶ Rina suryani , jurnal *hambatan yang dialami guru bk untuk melaksanakan instrument non-tes dalam pelayanan bk dan usaha mengatasinya*

atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.

Pada penelitian sebelumnya di sekolah menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru kegiatan pendukung yang dilakukan yaitu konferensi kasus dan kunjungan rumah, sedangkan kegiatan pendukung aplikasi instrumensi, himpunan data dan alih tangan kasus belum terimplementasikan⁵⁷, implementasi kegiatan pendukung konferensi kasus dan kunjungan rumah dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama Negeri 20 Pekanbaru berlangsung kurang maksimal, guru pembimbing melaksanakan kegiatan pendukung konferensi kasus dan kunjungan rumah sesuai dengan materi, situasi dan kondisi ketika sedang melaksanakan kegiatan konferensi kasus dan kunjungan rumah.

2. Hambatan Yang Dialami Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Saat Pelaksanaan Kegiatan Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan pendukung ini terdapat juga hambatan yang dialami guru bk seperti kurangnya fasilitas yang lengkap dalam pelaksanaan aplikasi instrumen dan himpunan data serta kurangnya fasilitas tempat penyimpanan seperti lemari untuk menyimpan seluruh data-data siswa. Serta hambatan pada kunjungan rumah yaitu minimnya waktu untuk melakukan konseling kurang lengkap informasi dalam pemberian data himpunan data

⁵⁷ *Implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri 20 pekanbaru* (skripsi) Pekanbaru 2011 Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

kepada guru bk sehingga ini menyebabkan terhambatnya eksplorasi masalah dan proses asesmen serta kurangnya dana dalam transportasi di perjalanan menuju kerumah siswa untuk melakukan kegiatan kunjungan rumah siswa

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendukung terdapat 3 tahap. Yaitu aplikasi instrument himpunan data dan kunjungan rumah semua kegiatan pendukung ini sering dilakukan guru bk untuk membantu menunjang keberhasilan kegiatan bk di sekolah. Permasalahan yang sering terjadi pada MTSN 1 Langsa yaitu seperti kurangnya motivasi belajar pada siswa, masalah absensi pada siswa, membawa vape ke dalam kelas. Untuk membantu mengentaskan masalah-masalah tersebut maka guru bk melaksanakan kegiatan pendukung. yang dilakukan oleh 3 guru bk masing-masing guru bk tersebut saling membantu satu sama lain untuk berdiskusi serta mencari jalan keluarnya ketika permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan. Pada kegiatan pendukung terdapat juga hambatan-hambatan yang terjadi. Maka dari itu guru bk harus mampu menyiasati serta mencari solusi yang tepat untuk mengentaskan hambatan tersebut. sehingga kegiatan pendukung berjalan lancar.

Pada penelitian sebelumnya di sekolah menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru hambatan yang terdapat pada kegiatan pendukung yaitu pada kegiatan kasus dan kunjungan rumah ialah terdapat 2 faktor :

faktor dari dalam diri individu seperti minat peserta didik siswa memiliki minat yang rendah untuk mengikuti kegiatan konferensi kasus yang dilakukan oleh guru pembimbing alasannya siswa enggan untuk terbuka kepada guru

pembimbing perihal masalah atau kasus yang dihadapinya, perhatian peserta seperti perhatian siswa yang kurang mendorong dalam mengikuti kegiatan konferensi kasus maupun kunjungan rumah dalam kegiatan berlangsung siswa tidak sepenuhnya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang dibahas

faktor dari luar individu

faktor dari luar individu seperti situasi dan kondisi lingkungan fisik lingkungan fisik tempat siswa melaksanakan kegiatan kurang memadai seperti ruangan yang tidak mendukung siswa melaksanakan kegiatan konferensi kasus. Karena memiliki ruangan yang sangat minim sekali, selain kegiatan konferensi kasus yang berlangsung juga terjadi aktivitas lain didalamnya seperti pemungutan uang peningkatan mutu (UPM) siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing lainnya. Situasi dan kondisi lingkungan sosial, lingkungan sosial yang dimaksud ialah hubungan sekolah (pendidik) dengan masyarakat (orang tua peserta didik) yang kurang baik, terkadang terjadi kesalah pahaman antara guru pembimbing dengan orang tua peserta didik karena mendapatkan informasi yang kurang jelas atau kesalahpahaman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka berikut ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan sehubungan dengan masalah yang telah diteliti sebagai berikut:

1. Kegiatan pendukung yang dilakukan guru Bimbingan Dan Konseling Di MTSN1 Langsa, kegiatan pendukung adalah kegiatan yang membantu menyempurnakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling agar berjalan dengan lancar kegiatan ini telah di buat oleh guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pendukung ini terbagi menjadi 3 point yaitu Aplikasi instrumen yaitu upaya pegungkapkan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrumen tertentu, Himpunan data yaitu kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik .Kunjungan rumah yaitu upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahannya anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.
2. Hambatan yang dialami guru Bimbingan Dan Konseling pada saat pelaksanaan kegiatan pendukung adalah terkendalanya di fasilitas-fasilitas yang kurang lengkap seperti lemari untuk menyimpan data-data mahasiswa

secara baik dan rapi sehingga nanti dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling saat ingin melakukan konseling. kurangnya anggaran dana seperti dana untuk melakukan kunjungan rumah yaitu biaya transportasi selama di perjalanan selain itu dana untuk melaksanakan aplikasi instrumen, bentuk aplikasi instrumen yaitu berupa angket yang isinya ditulis ke dalam kertas karena jumlah siswa yang banyak maka guru bimbingan dan konseling tidak mampu menampung semua siswa-siswanya dikarenakan keterbatasan dana. kurangnya informasi yang diberikan oleh siswa-siswa hal ini berdampak pada proses asesmen serta eksplorasi. yang terakhir keterbatasan pada waktu yaitu pasca kegiatan konseling serta kegiatan kunjungan rumah. dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai solusi di setiap hambatan yang terjadi seperti mengatur waktu, mencari informasi yang lebih lengkap lagi serta menyalahi keterbatasan dana hal ini agar kegiatan konseling tetap berjalan lancar.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan. Saran yang akan dipaparkan diberikan kepada pihak sekolah Mtsn 1 Langsa.

1. Harapan penulis terhadap guru bimbingan konseling, semoga guru bimbingan dan konseling bisa selalu bersemangat memberikan yang terbaik bagi siswa-siswa di Mtsn 1 langsa, serta selalu bisa belajar agar kemampuan yang sudah ada semakin terasah.

2. Harapan penulis terhadap Mtsn 1 Langsa, semoga kepala sekolah Mtsn 1 Langsa dapat membantu kegiatan bimbingan dan konseling dalam hal segi hambatan yang terjadi agar hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan konseling bisa benar-benar teratasi. sehingga guru bimbingan dan konseling selalu memberikan kinerja yang terbaik serta dapat mengatasi permasalahan pada siswa di Mtsn 1 Langsa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalaludin Sayuti , *pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di smk al-hidayah 1 cilandak Jakarta selatan* , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta
- Amin Munir Samsul , *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta:Sinar Grafika Offset,2010)
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta:Erlangga)
- Moleong Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung:PT RemajaRosdakarya)
- Raco R. J. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. (Jakarta:PT Gramedia,2010)
- Kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005)
- Majir Abdul ,*Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21* (Yogyakarta CV budi utama,2020)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* .(Yogyakarta:CV Budi Utama,2020)
- Susanto ahmad , *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Konsep , Teori Dan Aplikasinya* ,(Jakarta:PrenadaMedia Group , 2018)
- wahyu Hadi Pranoto , *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten*

Batang , Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Hasil wawancara dengan guru Mtsn 1 Langsa

Sri rahayu, jurnal, *kegiatan pendukung bimbingan dan konseling disekolah*

Prayitno. Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung.

Rukaya. *aku bimbingan dan konseling* (pangkep: guepedia, 2019)

Suryanto Agus Totok, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar* ,(jawa
barat:Cv Adanu Abimata Anggota 2021)

Dapa Nixon Dapa Aldjon , Meise Lenny Mangantes. *Bimbingan Konseling Anak
Bekebutuhan Khusus*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2021)

Agus Sukirno, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Banten:A-Empat,2013)

Nurul Wardah Lubis,Catatan Anekdote guru Bk Sebuah Pemanfaatan Dalam
Memahami Permasalahan Siswa(Yogyakarta:Jejak Pustaka,2021).

Rosita Endang Kusmaryani ,*komitmen pekerjaan sebagai guru bimbingan dan
konseling (BK) pada mahasiswa BK FIP UNY*. vol 06 no 1 2013

Hadras Muhammad Dkk, *Pendidikan Ilmu Psikologi*. (Jawa Barat:Media sains
Indonesia,2021)

Rahmana Richa Fatma Dkk, *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik
Kebidanan*. (Jawa Barat:Media Sains Indonesia,2021)

Mekarisce Augina Arnild “Teknik Pemeriksaan Kebasahaan Data Pada Penelitian
Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. Vol. 12, No. 3 (2020)

Pertiwi Azahra Khanza, Bentuk Layanan BK, Serta Sarana dan Prasarana, dan Manajemen di Pondok Pesantren Al-Abraar. Vol. 6 , No 2 (2022)

Implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri 20 pekanbaru (skripsi) Pekanbaru 2011
Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Putrid Chita Ade “ *gambaran pelaksanaan kegiatan pendukung oleh guru BK di MAN 3 Langkat*” vol 4, No 5, 2022

Derwina Ririn”*implementasi kegiatan kunjungan rumah oleh guru bk dalam menyelesaikan peserta didik*” vol 2, No 1,2010

Suryani Rina, jurnal *hambatan yang dialami guru bk untuk melaksanakan instrument non-tes dalam pelayanan bk dan usaha mengatasinya*

Rahayu Sri , “*Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah*” h 3

Putra Muhammad Dinata Saragi, “*Pelaksanaan Aplikasi Instrumen*” vol 1 no 1 , 2018

Implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri 20 pekanbaru (skripsi) Pekanbaru 2011
Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

DOKUMENTASI



DAFTAR INFORMAN

Hasil wawancara Bapak Muzani guru Bimbingan Dan Konseling kelas satu MTSN 1 Langsa pada 06 juni 2022

Hasil wawancara Ibu Yanti guru Bimbingan Dan Konseling kelas dua MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

Hasil wawancara Ibu Afrida guru Bimbingan Dan Konseling kelas tiga MTSN 1 Langsa pada 09 juni 2022

Jawaban wawancara

1. jenis kegiatan pendukung, hambatan pada kegiatan pendukung dan cara mengatasi hambatan tersebut di MTSN 1 Langsa

Aplikasi instrumen

Pada aplikasi instrument kita akan memberikan angket-angket kepada siswa , angket itu akan diisi oleh siswa

Pada aplikasi instrumen dalam hal ini kami sering sekali mengalami terbatasnya dana untuk memberikan angket kepada siswa serta juga dari segi waktu karna tidak tersedianya layanan bk secara kusus sering kali kami terhambat di dana yaitu jumlah siswa ada ratusan siswa tetapi kami hanya sanggup menanggung hanya beberapa puluh siswa jadi kami harus mampu mengatasinya Disini kami masih kekurangan fasilitas seperti lemari untuk menyimpan data-data siswa, di karnakan data-data ini sangat penting di simpan dengan baik dan rapi agar mempermudah kami juga pada saat kami membutuhkannya maka dari itu kami harus pandai-pandai menyusunnya dengan rapi walaupun tempatnya tidak cukup.

Untuk mengatasi hambatan pada aplikasi instrument dengan cara meminta kepada anak-anak untuk menulisnya di lembar buku agar kegiatan tetap berjalan.

Himpunan Data

pada kegiatan himpunan data himpunan data di lakukan di awal dari kelas 1 walaupun siswa telah memberikan data ke TU (tata usaha) maka guru bk tetap meminta data tersebut.

Yang terlibat pada himpunan data yaitu Semua staf helder dan seluruh siswa/siswi MTSN 1 Langsa

Asasmen pada himpunan data ini yaitu seperti biodata diri, rekab absen, sosiometri, ANDK(asasmen diagnosis no kognitif)

Pada himpunan data Ada beberapa hambatan di dalam himpunan data ini seperti informasi yang kita peroleh dari siswa terkadang kurang lengkap sehingga hal ini akan menghambat pada proses asasmen serta explorasi masalah

Untuk mengatasi hambatan pada himpunan data guru bk harus mencari sendiri informasi lengkapnya dalam proses konseling berlangsung

Kunjungan rumah

Pada kegiatan kunjungan rumah melalui masalah absensi yaitu dengan cara mengecek absensi siswa lalu setelah itu mengkoordinasi dengan waka kelas siswa lalu setelah itu barulah dilakukannya kunjungan rumah, kunjungan rumah akan dilakukan saat pada jam kerja, kunjungan rumah akan dilakukan pada saat dibutuhkan.

Pada saat pelaksanaan kunjungan rumah kami sering kali terhambat di dana seperti untuk biaya transport di jalan hal ini tidak adanya bantuan dari sekolah, kami harus menyediakan biaya itu sendiri selain itu terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan kunjungan rumah ini Untuk mengatasi hambatan pada kegiatan kunjungan rumah yaitu dengan cara kami melakukan kegiatan kunjungan rumah ini pada saat jam kantor

2. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pendukung di Mts N 1 langsa

Semua staf heder dan seluruh Siswa/Siswi MTSN 1 Langsa ini

3 Asesmen yang dilakukan pada kegiatan pendukung

asesmen yang dilakukan pada kegiatan pendukung ini yaitu seperti biodata diri, rekab absen, sosiometri, ANDK(asesmen diagnosis no kognitif)

1	Rumusan Masalah	Indikator	Wawancara	Keterangan
	Apasaja kegiatan pendukung guru BK di MTSN 1 Langsa		Adakah di laksanakan kegiatan pendukung ?	
			Apa saja kegiatan pendukung yang di lakukan di sekolah Mts N 1 Langsa ?	
			Bagaimana cara melakukan kegiatan pendukung di lakukan di Mts N 1 Langsa ?	
			Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pendukung di Mts N 1 langsa ?	
			Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan pendukung di Mts N 1 Langsa ?	
			Asesmen apa saja yang di lakukan pada kegiatan pendukung ?	
2	Apa saja hambatan yang di alami guru BK saat melaksanakan kegiatan pendukung di MTSN 1 Langsa		Apa saja hambatan pada saat melakukan kegiatan pendukung guru BK di Mts N 1 Langsa ?	
			Bagaimana cara mengatasi hambatan saat melakukan kegiatan pendukung guru BK di Mts N1 Langsa ?	